

Implikasi Pendidikan dari QS An-Nisa Ayat 36-37 dalam Membangun Akhlak Bertetangga

Educational Implication of Qs An-Nisa Verse 36-37 in Building Neighboring Morals

¹Supendi, ²Enoh Nurovi, ³Aep Saepudin

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: ¹supendi618@gmail.com

Abstract. Islam regulates social relationship well and clearly, one of it is the neighbor. It regulates clearly and thoroughly of it's people on neighboring. What are the rights of neighbor, how we behave towards neighbors, what is permissible or not do to neighbors and also what will be received when we done something bad at neighbors. Even Islam strictly forbids its followers from not caring about their neighbors. But moreover, Islam regulates the morals of its follower. menciptakan hubungan sosial yang baik. The purpose of this study is to find out the opinions of the commentators about the QS. An-Nisa 'verses 36-37, knowing the essence of the QS. An-Nisa verses 36-37, to know the opinions of educators in the development of neighboring morals, and to understand the educational implications of QS. An-Nisa verses 36-37 in the construction of neighboring morals. This research uses descriptive method, with this method it will be clearly illustrated systematically which aims to describe, record, analyze and interpret the conditions that occur. While the techniques used is literature study techniques (book survey), which is by examining the literature on the issue raised. The essence of QS An-Nisa 'verses 36-37, namely: (1) Neighbors have different rights, (2) Doing good to neighbors occupies a very important position, so that it becomes an indication of one's faith, and (3) Dishonest attitude, stubbornness and arrogance makes the neighborly relationship not harmonious. Implications of QS An-Nisa 'verses 36-37 are: (1) Respect and honor of neighbors, (2) Help one another with neighbors, (3) Be happy for the success of the neighbors, and (4) A generous attitude makes the neighbor's relationship harmonious.

Keywords: Educational Implications, QS An-Nisa verse 36-37, neighboring morals

Abstrak. Islam mengatur hubungan sosial ini dengan baik dan jelas, salah satunya tetangga. Islampun mengatur dengan jelas dan menyeluruh mengatur umatnya dalam bertetangga. Seperti apa saja hak-hak tetangga, bagaimana kita bersikap terhadap tetangga, apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan terhadap tetangga dan apa balasan yang diterima jika tidak berbuat baik kepada tetangga. Bahkan Islam dengan tegas melarang umatnya untuk tidak peduli terhadap tetangga. Namun lebih dari itu, Islam mengatur akhlak umatnya. karena akhlak lah yang memiliki peranan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang baik. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. An-Nisa' ayat 36-37, mengetahui esensi yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 36-37, mengetahui pendapat para ahli pendidikan dalam membangun akhlak bertetangga, dan mengetahui implikasi pendidikan dari QS. An-Nisa ayat 36-37 dalam membangun akhlak bertetangga Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan metoda ini akan tergambar jelas sistematika yang bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Sedangkan teknik yang digunakan dengan menggunakan teknik studi literatur (book survey), yaitu dengan pengkajian terhadap literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah yang diangkat. Esensi dari QS An-Nisa' ayat 36-37 yaitu: (1) Tetangga memiliki hak yang berbeda-beda, (2) Berbuat baik kepada tetangga menempati posisi yang sangat penting, sehingga menjadi salah satu indikasi keimanan seseorang, dan (3) Sikap Bakhil, kikir dan sombong menjadikan hubungan bertetangga tidak harmonis. Implikasi QS An-Nisa' ayat 36-37 yaitu: (1) Saling menghormati dan memuliakan tetangga, (2) Saling tolong menolong dengan tetangga, (3) Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga, dan (4) Sikap pemurah menjadikan hubungan tetangga harmonis.

Kata Kunci: Implikasi pendidikan, QS An-Nisa ayat 36-37, akhlak bertetangga

A. Pendahuluan

Islam telah menyediakan aturan dengan nilai-nilai akhlak terbaik bagi pemeluknya. Diantaranya adalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang memberikan jaminan kebahagiaan bagi pemeluknya. Akan tetapi, sebagaimana yang kita amati, kaum muslimin sendiri belum dan beberapa masih menjauhkan diri dari asas-asas yang telah ditentukan oleh Islam. Padahal Allah SWT telah memerintahkan hambanya dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imran ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا
وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya agar kamu mendapat petunjuk (Q.S. Ali Imron ayat 103)

Agama Islam berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemeluknya. Sehingga pentingnya dalam berkehidupan sosial menjadi fokus dalam kegiatan beragama.

Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli santun, saling menjaga, menyayangi

dan lain sebagainya. Lingkungan yang demikianlah yang memungkinkan ia dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang dapat merugikan dirinya.

Akhlik menjadi salah satu faktor yang penting dalam bersosial. Islam sebagai agama wahyu telah memposisikan akhlak sebagai pilar penting dalam menjalankan agama. Sikap beragama ditandai dengan seberapa bagus akhlak seorang individu. Sudah diketahui bersama bahwa Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kemudian, Rasulullah SAW pun memberikan contoh akhlak yang bagus.

Kurang maksimalnya pendidikan akhlak yang diberikan secara formal, memberikan gambaran yang jelas bahwa pendidikan akhlak saat ini masih belum menjadi faktor yang penting dalam mengatasi masalah sosial. Padahal akhlak merupakan sebuah tuntutan umatnya untuk menjadi seorang muslim yang baik.

Namun dewasa ini, belum tercermin sepenuhnya bagaimana berakhlak yang baik. Masih banyak permasalahan sosial yang salah satu faktornya dikarenakan akhlak yang kurang baik. Terutama akhlak dalam bertetangga. Sebagaimana yang kita tahu, dalam bertetangga sering terjadinya pertikaian, saling membicarakan (ghibah) atau membiarkan tetangga kelaparan/kesusahan.

Arti bertetangga adalah hidup bersama orang lain dalam suatu lingkungan tertentu. Tetangga dalam ajaran agama Islam mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Hak dan kewajiban tetangga secara menyeluruh dan secara umum sama. Namun, secara khusus berbeda. Misalnya, hak dan kewajiban

bertetangga yang masih ada hubungan pertalian darah tentunya berbeda dengan tetangga yang tidak mempunyai pertalian darah. Demikian pula hak dan kewajiban bertetangga sesama muslim tidaklah sama dengan bertetangga selain muslim.

Hak dan kewajiban yang sama dapat dipenuhi dan dilaksanakan antara lain saling menghormati dan menciptakan rasa aman dan nyaman selama tinggal bersama dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Tiap tetangga harus saling berusaha untuk menghormati dan menciptakan rasa aman dan nyaman, bukan sebaliknya. Adapun hak dan kewajiban bertetangga yang berbeda agama antara lain dalam masalah sosial bukan masalah ibadah dan keimanan. Hanya tetangga yang sesama muslim saja yang dapat mendoakan, memintakan ampun, dan mensholatkan jenazahnya.

Bagaimana berbuat baik kepada sesama tetangga.

Oleh sebab itulah akhlak bertetangga menjadi penting dalam hidup dan kehidupan manusia dalam pergaulan terhadap sesamanya. Masalah akhlak bertetangga bagi seorang muslim sudah seharusnya menjadi tuntunan atau tingkah laku dalam hidup bersama dengan orang lain dalam satu lingkungan sosial. Bila orang-orang yang bertetangga mengabaikan akhlak ini, maka wajarlah jika yang terjadi adalah malapetaka dalam masyarakat, sehingga tidak terwujud rasa aman, nyaman, dan damai yang meereka harapkan bersama.

Di dalam Al-Quran Allah Ta'ala berfirman dalam Surat yang dijadikan pedoman umat muslim untuk berbuat baik yaitu Surat an-Nisa ayat 36-37 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ
شَيْئًا ۚ وَالْبِالِغِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (36)

الَّذِينَ يَخْلُونِ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ
بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا
مُهِينًا (37)

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan (QS An-Nisa [4]: 36-37)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa didalamnya terdapat petunjuk untuk menghormati tetangga. Dan dalam ayat itu disebutkan bahwa tetangga ada dua macam, yaitu tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh. Tetangga yang dekat adalah tetangga yang mempunyai hubungan kerabat dengan kita. Sedangkan dengantetangga yang jauh adalah tetangga yang tidak mempunyai hubungan kerabat dengan kita.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan mengkaji tentang impikasi pendidikan dari QS. Surat An-Nisa ayat 36-37 dalam membangun akhlak bertetangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat para mufassir tentang

QS. An-Nisa' ayat 36-37

2. Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 36-37
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat para ahli pendidikan dalam membangun akhlak bertetangga
4. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pendidikan dari QS. An-Nisa ayat 36-37 dalam membangun akhlak bertetangga

B. Landasan Teori

Dalam perspektif islam, Quraish Shihab menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah dari al-Alaq. Dari segi pengertian kebahasaan, kata 'alaq antara lain berarti sesuatu yang tergantung. Memang, salah satu periode dalam kejadian manusia saat berada dalam rahim ibu adalah ketergantungan hasil pertemuan sperma dan ovum yang membelah dan bergerak menuju dinding rahim lalu bergantung atau berdempet dengannya. Yang berdempet itu dinamai zigote oleh pakar-pakar embriologi.

Quraish Shihab menambahkan, Kata 'Alaq dapat juga berarti ketergantungan manusia kepada pihak lain. Ia tidak dapat hidup sendiri.

Manusia dilahirkan dan hidup tidak terpisahkan satu sama lain, melainkan berkelompok. Hidup berkelompok ini merupakan kodrat manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hidup berkelompok itu terjadilah interaksi antar manusia. Interaksi yang kalian lakukan pasti ada kepentingannya, sehingga bertemulah dua atau lebih kepentingan. Pertemuan kepentingan tersebut disebut "kontak". Menurut Surojo Wignjodipuro, ada dua macam kontak, yaitu :

5. 1. Kontak yang menyenangkan, yaitu jika kepentingan-kepentingan yang bertemu saling memenuhi.

Misalnya, penjual bertemu dengan pembeli.

6. 2. Kontak yang tidak menyenangkan, yaitu jika kepentingan-kepentingan yang bertemu bersaing atau berlawanan. Misalnya, pelamar yang bertemu dengan pelamar yang lain, pemilik barang bertemu dengan pencuri.

Tetangga yang dekat tempat tinggalnya, atau yang dimaksud disini adalah kedekatan dari sisi pertalian nasab atau juga kedekatan agama (seagama). Dalam berbuat baik kepada tetangga akan melahirkan sikap tolong menolong, kasih-mengasihi, dan membagi kebahagiaan dalam lingkungan tetangga.

Tetangga adalah salah satu bentuk kekerabatan, karena dia adalah paling dekat tempat tinggalnya dengan kita. Orang lebih banyak ditolong oleh tetangga yang dekat daripada saudara senasab yang jauh. Oleh karena itu sebaiknya antartetangga harus tolong menolong, menciptakan kasih sayang. Apanila antar tetangga tidak terjadi saling tolong menolong dan kasih sayang, maka kehidupan bermasyarakat akan timpang. (Al-Maraghi, V, t.t.: 36).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dan berdasar hasil analisis, maka kita dapat melihat bahwa pada QS An-Nisa' ayat 36-37 adalah tentang bagaimana kita bisa menerapkan nilai ihsan terhadap pendidikan akhlak dalam bertetangga, karena dalam mewujudkan hubungan bertetangga yang baik bukanlah hal yang mudah diraih begitu saja. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menerapkan akhlak dalam bertetangga.

Berikut adalah beberapa upaya yang bisa kita lakukan dalam

menerapkan nilai ihsan terhadap pendidikan akhlak dalam bertetangga :

1 Senantiasa menghormati dan memuliakan Tetangga

Menghormati dan memuliakan tetangga adalah salah satu dari akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Karena memang sebagai manusia dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, kita tidak mungkin terlepas dari apa yang dinamakan dengan tetangga. Untuk itulah menghormati dan memuliakan tetangga dalam Islam mempunyai peran serta arti penting dalam tuntunan hidup bermasyarakat dalam agama kita ini.

2 Tolong menolong dengan tetangga

Manusia sebagai makhluk sosial, pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Ini sudah menjadi konsekuensi logis dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan ini sangat wajar, karena tidak ada manusia yang diciptakan Allah Swt dengan keadaan yang sempurna dalam berbagai hal sehingga tidak membutuhkan orang lain. Hanya Allah yang tidak membutuhkan bantuan selainnya. Kenyataan ini, memberi kesadaran bahwa setiap orang memiliki kewajiban menolong orang lain agar di satu saat ia pun berhak mendapatkan pertolongan orang tersebut. Apalagi sesama tetangga yang sehari-hari bertemu dan bertegur sapa. Oleh sebab itu, orang pertama mendapatkan kesempatan memberikan pertolongan kepadanya adalah tetangganya bukan orang jauh, meskipun itu saudara kandungnya.

3 Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga

Allah Swt memerintahkan kepada semua orang agar berlomba-

lomba untuk kebaikan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Akan tetapi persaingan tidak boleh menimbulkan permusuhan. Oleh karena itu, jika seseorang tertinggal dalam persaingan, seharusnya ia memberi ucapan selamat kepada tetangganya yang mendapatkan kemenangan. Dengan demikian, kemenangan itu menjadi kemenangan bersama dan nikmatnya dapat dirasakan bersama.

4 Sikap pemurah menjadikan hubungan tetangga harmonis

Bersikap baik terhadap tetangga merupakan kewajiban yang telah diatur di dalam agama dan norma sosial. Selain itu, bersikap baik terhadap tetangga pula memiliki dampak yang positif terhadap hubungan bertetangga. Khususnya menjadikan hubungan tetangga menjadi harmonis.

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis isi kandungan QS An-Nisa' ayat 36-37, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1 Pendapat Mufasir tentang Q.S An-Nisa' ayat 36-37

Pada dasarnya para mufasir memiliki kesamaan pendapat dalam menafsirkan QS An-Nisa' ayat 36-37, bahwa pada ayat ini dimulai dengan perintah beribadah kepada Allah dan larangan untuk tidak menyekutukan-Nya. Selain itu, dalam ayat ini juga terdapat perkara-perkara kebaikan dan akhlak terutama dalam hubungan masyarakat, seperti berbuat baik kepada orang tua, anak yatim, orang miskin, hamba sahaya, dan termasuk berbuat baik kepada tetangga. Tetangga adalah salah satu bentuk kekerabatan, karena dia adalah paling dekat tempat tinggalnya dengan kita. Orang lebih banyak ditolong oleh tetangga yang dekat daripada saudara

senasab yang jauh. Oleh karena itu sebaiknya antartetangga harus tolong menolong, menciptakan kasih sayang. Apabila antar tetangga tidak terjadi saling tolong menolong dan kasih sayang, maka kehidupan bermasyarakat akan timpang.

2 Esensi dari QS An-Nisa' ayat 36-37

1. Tetangga memiliki hak yang berbeda-beda
2. Berbuat baik kepada tetangga menempati posisi yang sangat penting, sehingga menjadi salah satu indikasi keimanan seseorang.
3. Sikap Bakhil, kikir dan sombong menjadikan hubungan bertetangga tidak harmonis.

3 Pendidikan akhlak dalam bertetangga

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab tentang pendidikan akhlak dalam bertetangga, bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial. Sehingga dalam menjalankan hidupnya tidak terlepas dari orang lain. Tanpa saling membantu, manusia tidak akan bisa bertahan hidup. Ini merupakan fitrah manusia itu sendiri.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing, agar hubungan antar manusia ini berjalan baik dan mencapai tujuan maka perlu adanya aturan yang mengatur tentang hak-hak dan kewajiban tersebut. Agama, norma dan hukum menjadi sesuatu yang penting dan fundamental. Islam mengatur hubungan sosial ini dengan baik dan jelas, salah satunya tetangga.

Tetangga menjadi salah satu fokus dikarena dimulai dari tetanggalah hubungan sosial dibangun. Karena itu islampun mengatur dengan jelas dan menyeluruh mengatur umatnya dalam bertetangga. Seperti apa saja hak-hak tetangga, bagaimana

kita bersikap terhadap tetangga, apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan terhadap tetangga dan apa balasan yang diterima jika tidak berbuat baik kepada tetangga. Bahkan islam dengan tegas melarang umatnya untuk tidak peduli terhadap tetangga. Begitupun dengan hukum. Hukum disuatu wilayah diatur dengan tujuan agar tidak adanya masalah sosial yang berdampak besar . Namun lebih dari itu, akhlak lah yang memiliki peranan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang baik.

Akhlak menjadi penting dalam bertetanga, dikarenakan akhlak merupakan langkah prefentif syang me-minimalisir masalah-masalah sosial. Dengan akhlak pula hubungan antar individu dibangun secara baik dan penuh kesadaran. Tanpa akhlak hubungan sosial ini mengarah kepada moral atau nilai yang rusak. Banyaknya orang yang didzalimi dan kemiskinan mendominasi. Oleh karena itu dimulai dari akhlak hubungan dalam bertetangga dibangun.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. akhlak bertetangga menjadi penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dalam pergaulan terhadap sesamanya Masalah akhlak bertetangga bagi seorang muslim sudah seharusnya menjadi tuntunan atau tingkah laku dalam hidup bersama dengan orang lain dalam satu lingkungan sosial.

4 Implikasi pendidikan dari QS An-Nisa' 36-37

QS An-Nisa' ayat 36-37 adalah tentang bagaimana kita bisa menerapkan nilai ihsan terhadap pendidikan akhlak dalam bertetangga, karena dalam mewujudkan hubungan bertetangga yang baik bukanlah hal

yang mudah diraih begitu saja. Ada beberapa upaya yang bisa lakukan untuk menerapkan akhlak dalam bertetangga diantaranya saling menghormati dan memuliakan tetangga, saling tolong menolong dengan tetangga, ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga, dan Sikap pemurah menjadikan hubungan tetangga harmonis.

Daftar Pustaka

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1974), *Tafsir al-Maraghi*. Jakarta: Beirut : Dâr al-Fikr.
- Rahma. (2015). *Akhlak Bertetangga*. <http://rahma.blogspot.com/2015/08/25/akhlak-bertetangga.html> (akses17 Oktober 2016).
- Shihab, M. Quraish. (2000), *Tafsir al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati
- Surojo, Wignjodipuro. (1982). *Pengantar Dan Asas-asas Hukum Adat*, Jakarta :Gunung Agung.
- LSIPK. (2015), *Akhlak,(buku panduan pendidikan Agama Islam)*, Bandung: LSIPK.
- LSIPK, (2013). *Tafsir UNISBA juz 5*. Bandung: LSIPK.